

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl. Rurehe Samping THR Ambon

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ambon, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Jumrin, SP
NIP. 197306011999031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Tanah

B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Aset Lain-lain
- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Jumrin, SP
NIP. 197306011999031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp244,295,607.00 atau mencapai 212.43% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp115,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp13,777,162,068.00 atau mencapai 96.31% dari alokasi anggaran sebesar Rp14,304,910,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp26,683,643,464.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp386,785,743.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp26,293,800,221.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,057,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp26,620,906,029.00 dan Rp26,683,643,464.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp242,663,577.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,168,305,535.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,925,641,958.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-16,839,800.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,924,481,758.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp14,068,284,016.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6,942,481,758.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.00 dan ditambah Transaksi

Antar Entitas sebesar Rp13,537,499,411.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp26,620,906,029.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	115,000,000.00	244,295,607.00	212.43	150,956,774.00
Jumlah Pendapatan		115,000,000.00	244,295,607.00	212.43	150,956,774.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2,608,471,000.00	2,225,703,652.00	85.33	2,450,148,224.00
Belanja Barang	B.3	4,217,439,000.00	4,086,670,116.00	96.90	3,243,577,152.00
Belanja Modal	B.4	7,479,000,000.00	7,464,788,300.00	99.81	5,999,896,600.00
Jumlah Belanja		14,304,910,000.00	13,777,162,068.00	96.31	11,693,621,976.00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0.00	32,000.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	23,754,000.00	13,129,000.00
Persediaan	C.1.3	363,031,743.00	383,856,315.00
Jumlah Aset Lancar		386,785,743.00	397,017,315.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	9,779,805,500.00	5,689,297,500.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5,148,258,705.00	4,615,570,397.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	15,026,821,726.00	7,851,478,285.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	287,498,000.00	151,833,250.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3,540,938,507.00	-3,328,669,278.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-325,927,691.00	-1,219,335,488.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-81,717,512.00	-62,174,665.00
Jumlah Aset Tetap		26,293,800,221.00	13,698,000,001.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6,115,000.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	428,375,692.00	156,756,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-428,375,692.00	-156,756,000.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3,057,500.00	-1,528,750.00
Jumlah Aset Lainnya		3,057,500.00	4,586,250.00
Jumlah Aset		26,683,643,464.00	14,099,603,566.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	62,737,435.00	31,319,550.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		62,737,435.00	31,319,550.00
Jumlah Kewajiban		62,737,435.00	31,319,550.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	26,620,906,029.00	14,068,284,016.00
Jumlah Ekuitas		26,620,906,029.00	14,068,284,016.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		26,683,643,464.00	14,099,603,566.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	242,663,577.00	144,518,614.00
JUMLAH PENDAPATAN		242,663,577.00	144,518,614.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,250,795,202.00	2,467,360,224.00
Beban Persediaan	D.3	237,017,692.00	172,180,673.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,548,068,047.00	1,131,859,694.00
Beban Pemeliharaan	D.5	656,519,375.00	550,605,900.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,647,784,029.00	1,418,619,197.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	828,121,190.00	525,403,016.00
JUMLAH BEBAN		7,168,305,535.00	6,266,028,704.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6,925,641,958.00	-6,121,510,090.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	1,600,000.00	3,000,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	5,893,617.00	238,397,740.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	24,333,417.00	235,322,204.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-16,839,800.00	6,075,536.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6,942,481,758.00	-6,115,434,554.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	14,068,284,016.00	8,612,392,544.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6,942,481,758.00	-6,115,434,554.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	5.957,604,360.00	1,593,324.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-43,890,000.00	1,593,324.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	6,001,494,360.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	13,537,499,411.00	11,569,732,702.00
EKUITAS AKHIR		26,620,906,029.00	14,068,284,016.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang

ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

• Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

• Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

• Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
• Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

• Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

• Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak

sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	55,210,000.00	115,000,000.00
Jumlah Pendapatan	55,210,000.00	115,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,100,184,000.00	2,608,471,000.00
Belanja Barang	4,187,544,000.00	4,217,439,000.00
Belanja Modal	7,479,000,000.00	7,479,000,000.00
Jumlah Belanja	13,766,728,000.00	14,304,910,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp244,295,607.00 atau mencapai 212.43% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp115,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	1,645,000.00	0.00
Pendapatan Jasa	115,000,000.00	230,077,577.00	200.07
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	12,573,000.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	30.00	0.00
Jumlah	115,000,000.00	244,295,607.00	212.43

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 61.83% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1,645,000.00	3,054,000.00	-46.14
Pendapatan Jasa	230,077,577.00	144,437,684.00	59.29
Pendapatan Iuran dan Denda	12,573,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	30.00	3,465,090.00	-100.00
Jumlah	244,295,607.00	150,956,774.00	61.83

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp13,777,162,068.00 atau 96.31% dari anggaran belanja sebesar Rp14,304,910,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2,608,471,000.00	2,226,423,724.00	85.35
Belanja Barang		4,217,439,000.00	4,086,970,116.00	96.91
Belanja Modal		7,479,000,000.00	7,464,788,300.00	99.81
Total Belanja Kotor		14,304,910,000.00	13,778,182,140.00	96.32
Pengembalian Belanja			-1,020,072.00	0.00
Total Belanja		14,304,910,000.00	13,777,162,068.00	96.31

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 17.82% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya penambahan gaji dan uang makan lembur untuk pegawai ;
2. Ada penambahan revisi estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2,225,703,652.00	2,450,148,224.00	-9.16
Belanja Barang	4,086,670,116.00	3,243,577,152.00	25.99
Belanja Modal	7,464,788,300.00	5,999,896,600.00	24.42
Total Belanja	13,777,162,068.00	11,693,621,976.00	17.82

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,225,703,652.00 dan Rp2,450,148,224.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -9.16% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya mutasi pegawai dan penambahan pegawai
2. dan terdapat masa pensiunan pegawai;

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,939,012,724.00	2,096,565,024.00	-7.52
Belanja Lembur	287,411,000.00	355,744,000.00	-19.21
Jumlah Belanja Kotor	2,226,423,724.00	2,452,309,024.00	-9.21
Pengembalian Belanja Pegawai	-720,072.00	-2,160,800.00	-66.68
Jumlah Belanja	2,225,703,652.00	2,450,148,224.00	-9.16

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,086,670,116.00 dan Rp3,243,577,152.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 25.99% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kegiatan yang selalu dilakukan oleh kantor pusat;
2. adanya penahanan media pembawa yang masuk di kota ambon melalui pelabuhan dan bandara udara.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	817,545,210.00	820,806,913.00	-0.40
Belanja Barang Non Operasional	328,067,000.00	82,300,000.00	298.62
Belanja Barang Persediaan	230,000,000.00	158,999,700.00	44.65
Belanja Jasa	406,754,502.00	232,514,942.00	74.94
Belanja Pemeliharaan	656,519,375.00	530,336,400.00	23.79
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,648,084,029.00	1,418,619,197.00	16.18
Jumlah Belanja Kotor	4,086,970,116.00	3,243,577,152.00	26.00
Pengembalian Belanja Barang	-300,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,086,670,116.00	3,243,577,152.00	25.99

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,464,788,300.00 dan Rp5,999,896,600.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 24.42% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pematahan lahan untuk pembangunan gedung kantor;
2. Pembangunan gedung kantor baru;
2. ada penambahan pembuatan sumur bor, pondasi dan talud kantor baru.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	209,900,000.00	4,379,851,500.00	-95.21
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	804,308,000.00	920,761,000.00	-12.65
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,390,680,300.00	699,284,100.00	813.89
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59,900,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	7,464,788,300.00	5,999,896,600.00	24.42
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,464,788,300.00	5,999,896,600.00	24.42

B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp209,900,000.00 dan Rp4,379,851,500.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 mengalami penurunan sebesar -95.21% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<kecilnya anggaran untuk pematangan lahan pembangunan kantor baru>**.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	209,900,000.00	4,379,851,500.00	-95.21
Jumlah Belanja Kotor	209,900,000.00	4,379,851,500.00	-95.21
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	209,900,000.00	4,379,851,500.00	-95.21

B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp804,308,000.00 dan Rp920,761,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -12.65% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<kecilnya anggaran yang diperoleh di belanja peralatan dan mesin >**.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	804,308,000.00	920,761,000.00	-12.65
Jumlah Belanja Kotor	804,308,000.00	920,761,000.00	-12.65
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	804,308,000.00	920,761,000.00	-12.65

B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,390,680,300.00 dan Rp699,284,100.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 813.89% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<adanya pembangunan kantor baru dan penambahan pembuatan pondasi, talud dan sumur bor>**.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,390,680,300.00	699,284,100.00	813.89
Jumlah Belanja Kotor	6,390,680,300.00	699,284,100.00	813.89
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,390,680,300.00	699,284,100.00	813.89

B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp59,900,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<adanya pembuatan penampungan air untuk wilker>**.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59,900,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	59,900,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	59,900,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp32,000.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tidak adanya sisa saldo di tahun 2017	0.00	0.00
Sedangkan di tahun 2016 ada saldo dan sudah disetor	0.00	32,000.00
Jumlah	0.00	32,000.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23,754,000.00 dan Rp13,129,000.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Adanya sewa rumah tinggal untuk pejabat dan staf di wilker	23,754,000.00	13,129,000.00
Jumlah	23,754,000.00	13,129,000.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp363,031,743.00 dan Rp383,856,315.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	363,031,743.00	383,856,315.00
Jumlah	363,031,743.00	383,856,315.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,779,805,500.00 dan Rp5,689,297,500.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No			Nilai
1.	288.00m2	Tanah rumah Negara pemerintah	421,965,000.00
2.	16,684.00m2	Tanah bangunan kantor pemerintah	9,357,840,500.00
Jumlah			9,779,805,500.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,148,258,705.00 dan Rp4,615,570,397.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	4,615,570,397.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	804,308,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	5,148,258,705.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3,540,938,507.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,1607,320,198.00

Nilai saldo Peralatan dan Mesin pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai yang ada pada tabel mutasi.bgy

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. 1. Pembelian		
- Lemari Besi/Metal	4 Unit	Rp. 13.300.000,-
- Lemari Kayu	5 Unit	Rp. 15.000.000,-
- Barankas	1 Unit	Rp. 30.700.000,-
- Papan Pisual/Papan Nama	2 Unit	Rp. 22.000.000,-
- Alat Penghancur Jarum	1 Unit	Rp. 7.000.000,-
- Meja Kerja Kayu	8 Unit	Rp. 7.200.000,-
- Kursi Besi/Metal	28 Unit	Rp. 35.000.000,-
- Kursi Kayu	3 Unit	Rp. 47.300.000,-
- Kasur/Spin Bed	14 Unit	Rp. 29.400.000,-
- A.C Split	3 Unit	Rp. 17.880.000,-
- Soun Sistem	1 Unit	Rp. 30.000.000,-
- Gordyin/Kray	93 Unit	Rp. 68.408.000,-
- Camera Digital	2 Unit	Rp. 20.120.000,-
- GPS Receiver	3 Unit	Rp. 15.000.000,-
- Centrifuge Sera	1 Unit	Rp. 15.000.000,-
- Centrifuge (Alat Lab. Umum)	1 Unit	Rp. 16.000.000,-
- Camera Atterberg	1 Unit	Rp.174.000.000,-
- Autoclave (Alat Lab. Umum)	1 Unit	Rp. 69.000.000,-
- Propipette	4 Unit	Rp. 30.000.000,-
- Stand Diluter/Pipet	2 Unit	Rp. 10.000.000,-
- Shaker (Alat Lab.Pertanian)	1 Unit	Rp. 35.000.000,-
- Vortex Mixer	1 Unit	Rp. 7.000.000,-
- Alat Box Compresion Test	1 Unit	Rp. 3.000.000,-
- P.C Unit	3 Unit	Rp. 27.000.000,-
- Lap Top	3 Unit	Rp. 27.500.000,-
- Printer (personal Komputer)	6 Unit	Rp. 32.500.000,-

2. Jelaskan mutasi pengurangan dst...

Penghentian Aset Dari Penggunaan

- Pic Up	1 Unit	Rp. 61.000.000,-
- Lemari Kayu	4 Unit	Rp. 13.537.000,-
- Meja Kerja Kayu	4 UNIT	Rp. 9.480.000,-
- Kursi Besi/Metal	40 Unit	Rp. 14.180.000,-
- Kursi Kayu	2 Unit	Rp. 5.239.000,-
- A.C Split	3 Unit	Rp. 20.278.000,-
- Televisi	2 Unit	Rp. 5.000.000,-
- Gordyin/Kray	25 Unit	Rp. 27.460.000,-
- Handy Talky (HT)	4 Unit	Rp. 10.200.000,-
- P.C Unit	4 Unit	Rp. 42.300.000,-
- Lap Top	4 Unit	Rp. 58.125.692,-
- Printer (personal Komputer)	9 Unit	Rp. 4.250.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15,026,821,726.00 dan Rp7,851,478,285.00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp287,498,000.00 dan Rp151,833,250.00.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3,948,583,710.00 dan Rp-4,610,179,431.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,148,258,705.00	-3,540,938,507.00	1,607,320,198.00
2.	Gedung dan Bangunan	15,026,821,726.00	-325,927,691.00	14,700,894,035.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	287,498,000.00	-81,717,512.00	205,780,488.00
Akumulasi Penyusutan		20,462,578,431.00	-3,948,583,710.00	16,513,994,721.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,115,000.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6,115,000.00
Jumlah	6,115,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp428,375,692.00 dan Rp156,756,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-431,433,192.00 dan Rp-158,284,750.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00
2.	Aset Lain-lain	428,375,692.00	-428,375,692.00	0.00
Akumulasi Penyusutan		434,490,692.00	-431,433,192.00	3,057,500.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp62,737,435.00 dan Rp31,319,550.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Besar Karantina Pertanian Kelas I Ambon per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	62,737,435.00	31,319,550.00
Jumlah	62,737,435.00	31,319,550.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26,556,231,929.00 dan Rp14,068,284,016.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp242,663,577.00 dan Rp144,518,614.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNPB Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	12,573,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	230,045,577.00	144,464,614.00	59.24
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	45,000.00	54,000.00	-16.67
Jumlah	242,663,577.00	144,518,614.00	67.91

<adanya komoditi yang masuk/keluar sehingga diadakan sensor karantina, denda keterlambatan pekerjaan dan bayar rumah dinas>.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,250,795,202.00 dan Rp2,250,795,202.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,349,523,700.00	1,466,192,700.00	-7.96
Beban Pembulatan Gaji PNS	22,818.00	21,225.00	7.17
Beban Tunj. Anak PNS	22,835,528.00	25,654,002.00	-10.99
Beban Tunj. Beras PNS	78,358,440.00	85,310,760.00	-8.15
Beban Tunj. Fungsional PNS	137,030,000.00	161,740,000.00	-15.28

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	296,308.00	9,796,717.00	-96.98
Beban Tunj. Struktural PNS	15,840,000.00	16,380,000.00	-3.30
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	77,835,930.00	84,298,820.00	-7.67
Beban Tunjangan Umum PNS	19,990,000.00	24,540,000.00	-21.48
Beban Uang Lembur	311,389,150.00	355,744,000.00	-12.47
Beban Uang Makan PNS	238,393,400.00	237,682,000.00	0.30
Jumlah	2,251,515,274.00	2,467,360,224.00	-8.78

<beban untuk uang makan dan lembur akan di bayar januari 2018>.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp237,013,692.00 dan Rp172,180,673.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	13,400,000.00	-100.00
Beban Persediaan konsumsi	237,013,692.00	140,328,673.00	68.90
Beban persediaan lainnya	0.00	18,452,000.00	-100.00
Jumlah	237,013,692.00	172,180,673.00	37.65

<keluarnya sertifikat karantina dari ambon ke mataram dan palangkaraya>.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,527,634,162.00 dan Rp1,131,859,694.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	304,367,000.00	80,000,000.00	280.46
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	179,360,000.00	139,900,000.00	28.21
Beban Honor Output Kegiatan	23,700,000.00	2,300,000.00	930.44
Beban Jasa Lainnya	47,150,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	19,500,000.00	13,300,000.00	46.62
Beban Keperluan Perkantoran	629,751,610.00	603,614,110.00	4.33
Beban Langganan Air	8,339,300.00	3,486,600.00	139.18
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	62,360,000.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	127,230,823.00	92,522,148.00	37.51
Beban Langganan Telepon	58,066,829.00	52,322,033.00	10.98
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0.00	69,920,000.00	-100.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8,433,600.00	7,372,803.00	14.39
Beban Sewa	59,375,000.00	67,122,000.00	-11.54
Jumlah	1,527,634,162.00	1,131,859,694.00	34.97

<beban sewa rumah pejabat dan wilker selesai di tahun 2018>.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp656,519,375.00 dan Rp550,605,900.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	243,700,000.00	133,535,000.00	82.50
Beban Pemeliharaan Jaringan	29,567,500.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	383,251,875.00	396,801,400.00	-3.42
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	7,235,100.00	-100.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan suku cadang	0.00	13,034,400.00	-100.00
Jumlah	656,519,375.00	550,605,900.00	19.24

<pemeliharaan kantor UPT dan kantor wilker telah dilakukan>.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,647,784,029.00 dan Rp1,418,619,197.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	858,959,343.00	327,464,731.00	162.31
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	101,250,000.00	7,500,000.00	1,250.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	455,074,686.00	715,554,466.00	-36.40
Beban Perjalanan Tetap	232,500,000.00	368,100,000.00	-36.84
Jumlah	1,647,784,029.00	1,418,619,197.00	16.15

<adanya perjalanan dinas untuk ikut kegiatan yang diselenggarakan kantor pusat >.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp802,416,990.00 dan Rp525,403,016.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	313,599,954.00	183,559,293.00	70.84
Beban Penyusutan Irigasi	2,024,365.00	1,310,239.00	54.50
Beban Penyusutan Jaringan	1,375,000.00	1,375,000.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	1,650,000.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	483,888,921.00	336,744,109.00	43.70
Jumlah	802,416,990.00	525,403,016.00	52.72

<tidak adanya KDP>.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2,001,417.00	-234,705,254.00	-99.15
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-22,332,000.00	-616,950.00	3,519.74
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	5,817,287.00	234,932,650.00	-97.52
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1,600,000.00	3,000,000.00	-46.67
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	30.00	3,465,090.00	-100.00
Jumlah	-16,916,100.00	6,075,536.00	-378.43

<adanya penganmblian belanja pegawai di penerimaan>.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,880,053,823.00 dan Rp7,880,053,823.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-6,896,415,973.00 dan Rp-6,115,434,554.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,867,273,360.00 dan Rp1,593,324.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,593,324.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,867,273,360.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	3,880,608,000.00
Gedung dan Bangunan	841,663,141.00
Irigasi	-58,456,250.00
Jumlah	5,867,273,360.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13,537,524,411.00 dan Rp11,569,732,702.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13,777,162,068.00
Diterima dari Entitas Lain	-244,295,607.00
Transfer Keluar	-563,550.00
Transfer Masuk	5,221,500.00
Jumlah	13,537,524,411.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-244,295,607.00 sedangkan DKEL sebesar Rp13,777,162,068.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp5,221,500.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp5,221,500.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		5,221,500.00
Jumlah			5,221,500.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-563,550.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-563,550.00
Jumlah			-563,550.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,221,500.00 dan Rp-,563,550.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Adanya pembangunan kantor baru SKP Kelas I Ambon sehingga neraca gedung dan bangunan bertambah

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Pergantian Kepala UPT
2. Pensiun pegawai
3. Mutasi pegawai SKP Kelas I Ambon
4. Penambahan pegawai SKP Kelas I Ambon
5. Revisi Dipa dan POK di kanwil anggaran Maluku
6. Penambahan kekurangan gaji dan lembur
7. Penambahan estimasi PNBP
8. Terima tukin setiap bulan